

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Strategi

1. Pengetian Strategi Guru

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities design to achieves a particular educational goal*.¹ Jadi strategi pembelajaran sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pembelajaran juga terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu anak didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dikuasainya di akhir kegiatan belajarnya.²

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 126

² Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta : Dipdiknas, 2008), hal. 4

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, sedangkan belajar adalah bentuk aktifitas manusia yang dilakukan sejak lahir sampai meninggal dunia atau suatu perubahan pada kepribadian yang dinyatakan pengusahaan-pengusahaan atau tingkah laku yang baru berupa perubahan ketrampilan, sikap, kebiasaan, kesanggupan dan pemaksaan.³

Sedangkan mengajar adalah suatu pembuatan dapat dilakukan tindakan mengajar bila tindakan itu didasarkan atas suatu perencanaan yang matang dan teliti. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menunjukkan adanya strategi yang kurang optimal, baik dalam penggunaan strategi pembelajaran.⁴

Efektifitas penyampaian materi pelajaran maupun dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hendaknya diperbaiki lagi. Selama ini metode yang digunakan dalam mengajar hanya menggunakan strategi dan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas saja, hendaknya diwaktu mendatang guru menerapkan strategi dan metode-metode belajar yang baru yang kiranya dapat membuat peserta didik aktif dan mudah dalam menghafal pada suatu pembelajaran.

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, Cet. III, 2006), hal. 52

⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Ciputat: Quantum Teaching, Cet. III, 2010), hal. 1

Untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik khususnya mata pelajaran Al Qur'an, perlu dicarikan upaya-upaya yang tepat dan efektif serta efisien. Salah satu upayanya adalah pemilihan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar peserta didik dan bukan pada aktivitas guru. Usaha guru dalam memotivasi peserta didik hendaknya di tingkatkan lagi karena masih banyak teknik atau cara yang dapat dipakai selain remedi hasil soal-soal latihan, dan pemberian tugas kepada peserta didik, supaya kualitas pembelajaran lebih meningkat.

Guru adalah orang yang ditugaskan disuatu lembaga untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada para pelajar dan pada gilirannya dia memperoleh upah. Adapula yang menyebutkan guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.⁵ Guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain, artinya menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif), melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotorik) serta menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif).⁶

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukkan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, oleh karena itu guru

⁵ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 62

⁶ Syaifudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 7

merupakan salah satu unsur kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.⁷

Menurut keprofesian formal, guru adalah sebuah jabatan akademik yang memiliki tugas sebagai pendidik, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁸

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁹ Namun jika di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁰ Jadi, guru adalah seorang pendidik yang mengajar peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tersebut menjadi seorang pembelajar.

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 222

⁸H. Mahmud, *Antropologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 153-154

⁹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 152

¹⁰Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi belajar Mengajar*,(Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 11

2. Jenis-jenis strategi pembelajaran

Adapun beberapa strategi yang dapat digunakan, antara lain yaitu:

a) strategi penyampaian/exposition, b) strategi penemuan/discovery, c) strategi pembelajaran kelompok/group, d) strategi pembelajaran individu/individual.¹¹

a) Strategi penyampaian/exposition, yaitu bahan pelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi kemudian mereka dituntut untuk menguasaibahan tersebut.

b) Strategi penemuan/discovery, yaitu bahan pelajaran dicari dan ditemukan oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didiknya.

c) Strategi pembelajaran kelompok/group, yaitu bentuk belajar kelompok besar atau klasikal. Peserta didik dikelompokkan lalu dibimbing oleh seorang atau beberapa orang guru.

d) Strategi pembelajaran individu/individual, yaitu bahan pelajaran didesai oleh guru agar peserta didik belajar secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan individu mereka yang bersangkutan.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, Cet. VII, 2010), hal. 128

Dari uraian jenis strategi diatas, masing-masing strategi memiliki keunggulan yang mampu memacu kreativitas peserta didik untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru mereka.

3. Strategi Meningkatkan Kemampuan Menghafal

Strategi yang dilakukan agar peserta didik aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yaitu dengan memotivasi peserta didik. Strategi dalam memotivasi peserta didik akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukannya.

Usaha guru dalam memotivasi peserta didik hendaknya di tingkatkan lagi karena masih banyak teknik atau cara yang dapat dipakai selain remidi hasil soal-soal latihan, dan pemberian tugas kepada peserta didik, supaya kualitas pembelajaran lebih meningkat. Dalam memotivasi peserta didik guru dapat melakukan beberapa cara, antara lain adalah sebagai berikut:¹²

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, dimana pada awal kegiatan pembelajaran di kelas pendidik harus menawarkan kepada peserta didik beberapa tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dari pokok bahasan yang akan dibicarakan di dalam kelas, tujuan ini diharapkan akan menimbulkan minat atau motivasi peserta didik untuk tahu lebih dalam dan menarik dari materi pelajaran yang dipelajari.

¹² Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Mega Mall, 2012), hal. 212

- b. Hadiah dan pujian, hadiah dilihat dari segi positif terhadap belajar diharapkan untuk meningkatkan kemungkinan dan intensitas tindakan perilaku yang mengarah ke objek tersebut, menghasilkan pendekatan dan perilaku *consummatory* dan merupakan hasil pengambilan keputusan ekonomi dan mendorong perasaan subjektif dari kesenangan dan hedonia. Hadiah mendorong perubahan perilaku yang dapat diamati.
- c. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Mendorong dan memberi harapan kepada peserta didik untuk belajar dan belajar itu mengubah peradaban umat manusia. Manusia harus banyak belajar, harus banyak pengalaman dan banyak mengetahui informasi. Guru, orangtua dan masyarakat harus banyak memberi dorongan kepada peserta didik agar mereka harus banyak belajar, dengan belajar seseorang dapat keluar dari belenggu kebodohan, perbudakan, kezaliman, kemiskinan dan ketertinggalan pengetahuan dan budaya.¹³
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. Kebiasaan belajar yang baik pasti membantu seseorang peserta didik mencapai sukses dalam studinya.

¹³ *Ibid*, hal. 212

Kemampuan adalah : kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.¹⁴ Menurut Soelaiman kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. *Robert Kreitner* menyebutkan yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik mental seseorang.¹⁵

Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan, bahwasannya kemampuan adalah daya mental ataupun fisik yang dimiliki seorang individu dalam melakukan aktifitas yang pada setiap individu memiliki perbedaan.

Kata hafalan berasal dari kata “hafal” yang berarti “telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat buku)”. Jika diberi akhiran “an” maka berarti mempelajari tentang pelajaran supaya hafal. Dan juga berarti “berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat”.¹⁶ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, menghafal adalah berusahameresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.¹⁷ Sedangkan menghafal pada dasarnya merupakan bentuk atau bagian dari proses

¹⁴ Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A., *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008). hal.56-66

¹⁵ *Ibid*, hal. 67

¹⁶ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 381

¹⁷ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, tt), hal. 307

mengingat yang mempunyai pengertian menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwasannya menghafal adalah proses mengulang sesuatu, yang didapat dari membaca, atau mendengar informasi kedalam ingatan agar dapat diulang kembali.

Mata pelajaran Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an dan Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al Qur'an, pengenalan arti atau makna sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.¹⁹ Jadi, kemampuan menghafal ialah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam mengingat isi yang terdapat dalam Al Qur'an.

4. Metode untuk Kemampuan Menghafal

Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi. Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa'dullah mengatakan proses menghafal melewati tiga proses yaitu:²⁰

¹⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung :AlfaBeta, 2003), hal. 128

¹⁹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah*, hal.19

²⁰Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal.49-50

- a) *Encoding* (Memasukan informasi ke dalam ingatan) *Encoding* adalah suatu proses memasukan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indera yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.
- b) *Storage* (Penyimpanan) *Storage* adalah penyimpann informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (*long term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.
- c) *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) *Retrieval* adalah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidakberhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori, sungguhpun ia tetap ada disana.

Selanjutnya menurut Atkinson dan Shiffrin, seperti yang dikutip oleh Ahmad Lutfi, sistem ingatan manusia dibagi menjadi 3 bagian yaitu: *pertama*, sensori memori (*sensory memory*); *kedua*, ingatan jangka pendek (*short term memory*); dan *ketiga*, ingatan jangka panjang (*long term memory*). Sensori memori mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau kombinasi panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga, bau melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit. Bila informasi atau stimulus tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke sistem ingatan jangka pendek. Sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau stimulus selama ± 30 detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (*chunks*) dapat dipelihara dan disimpan di sistem ingatan jangka pendek dalam suatu saat. Setelah berada di sistem ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat ditransfer lagi melalui proses *rehearsal* latihan/pengulangan) ke sistem ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.²¹

Bagi seorang tenaga pengajar atau guru, pengetahuan ini sangat bermanfaat karena membantu dalam memonitor dan mengarahkan proses berfikir peserta didik. Dalam pembelajaran menghafal Al

²¹Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hal. 167

Qur'an, sejak dini anak perlu dilatih menghafal atau mengingat secara efektif dan efisien.

Latihan-latihan tersebut menurut Gie, meliputi 3 hal yaitu: *pertama, recall*, anak dididik untuk mampu mengingat materi pelajaran di luar kepala; *kedua, recognition* anak dididik untuk mampu mengenal kembali apa yang telah dipelajari setelah melihat atau mendengarnya; dan *ketiga, relearning*: anak dididik untuk mampu mempelajari kembali dengan mudah apa yang pernah dipelajarinya. Dalam pembelajaran menghafal Al Qur'an Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar, tahap yang dilakukan adalah murid diupayakan untuk sampai pada tingkat *recall*, yakni murid mampu menghafalkan Al Qur'an di luar kepala.²²

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al Qur'an. Metode-metode tersebut antara lain seperti yang akan diuraikan di bawah ini:²³

a.) Metode Wahdah

Maksud dari metode ini yaitu menghafal satu-persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk

²²*Ibid*, hal. 168

²³Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 63-66

pola dalam bayangannya. Dengan metode ini diharapkan penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

b.) Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.²⁴

c.) Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai

²⁴*Ibid*, hal. 63-66

daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra, atau anak-anak di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al Qur'an.

d.) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya diatas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni fungsi menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.²⁵

e.) Metode Jama'

Yang dimaksud dengan metode jama' di sini ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat peserta didik menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan peserta didik mengikutinya. Setelah ayat-

²⁵ *Ibid*, hal. 63-66

ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Setelah semua peserta didik hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan disamping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalnya.

5. Faktor Penghambat Kemampuan Menghafal

Meningkatkan kemampuan peserta didik di sekolah tentunya tidaklah mudah, masalah dalam belajar banyak disebabkan berbagai macam faktor, terutama dalam kemampuan menghafal. Faktor yang mempengaruhi dalam menghafal pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal.

Banyak dari penghambat Al Qur'an mengatakan "menghafal Al Qur'an itu sulit, dan lebih sulit lagi memantapkan hafalan Al Qur'an" atau ada yang mengatakan "aku ingin menghafalkan Al Qur'an tapi aku tidak memiliki waktu". Penyebabnya dari anggapan tersebut adalah ada sesuatu yang disebut *wahn* (khayalan) yang bercokol di dalam pikiran. Juga biasa dinamakan justifikasi diri yang berdampak

buruk pada penghafal Al-Quran.²⁶ Macam-macam manifestasi penghambat dalam menghafal Al Qur'an disebutkan sebagai berikut:

a. Beralih ke Bidang yang Lain

Yakni beralih memperhatikan hal lain seperti hadits, syair atau internet. Upaya ini dilakukan seseorang untuk meraih sukses dalam satu bidang untuk menutupi ketidakmampuan dalam bidang lain.

b. Mengaku telah hafal Al-Quran

Kasus seperti ini banyak terjadi di zaman sekarang. Engkau bias melihat seorang lelaki atau wanita mengklaim telah hafal Al-Quran sehingga dihormati dan diberi uang saku. Padahal sebenarnya ia belum hafal.

c. Melangkah Mundur dengan Alasan Tawadhu'

Yakni melangkah mundur dengan alasan tawadhu', ada bisikan jiwa atau lainnya. Misalnya engkau melihat seorang murid mengalami penurunan drastis dalam hal semangat menghafal dan mengulangnya, setelah sebelumnya ia begitu bergairah, giat dan bersemangat.

d. Motivasi dan Semangat *Mandeg*

Yakni motivasi dan semangat *Mandeg* pada saat tertentu, tidak bergeser dari batas ini meskipun muncul rangsangan-rangsangan lain dan kendati ada berbagai *stimulus*.

²⁶ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Quran*, (Solo: Zamzam, 2011), hal. 55.

Hambatan-hambatan tersebut sering menjadi bayang-bayang tersendiri bagi penghafal Al-Quran. Terlebih Al-Quran sendiri merupakan mushaf tebal yang berisi sekitar 604 halaman yang banyak di antara kita merasa tidak sanggup untuk menghafalnya. Namun segala hambatan tersebut dapat di atasi ketika kita dapat meyakinkan kepada diri sendiri bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika Allah berkehendak serta mengetahui akan keutaman-keutamaan yang akan diperoleh bagi para penghafal Al-Quran.

Selain macam-macam manifestasi penghambat dalam menghafal Al Qur'an, faktor-faktor lain yang harus diperhatikan adalah faktor penghambat (kendala) menghafal Al Qur'an. Faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al Qur'an di antaranya:²⁷

1. Banyaknya dosa dan maksiat

Sesungguhnya dosa dan maksiat akan melupakan hamba terhadap Al Qur'an dan terhadap dirinya sendiri. Berbuat dosa juga penyebab hati menjadi buta dari *dzikrullah*.

2. Tidak adanya upaya untuk menjaga hafalan

Tidak adanya upaya untuk menjaga hafalan dan mengulanginya secara terus menerus. Tidak mau memperdengarkan (meminta orang lain untuk menyimak) dari apa-apa yang dihafal dari Al Qur'an kepada orang lain.

²⁷ Amjad Qosim, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Qaula Smart Media, 2011) hlm. 84.

3. Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia

Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia yang menjadikan hatinya tergantung dengannya dan selanjutnya tidak mampu untuk menghafal dengan mudah.

4. Berambisi menghafal ayat-ayat yang banyak dalam waktu yang singkat

Berambisi menghafal ayat-ayat yang banyak dalam waktu yang singkat dan pindah ke hafalan lain sebelum kokohnya hafalan yang lama dapat menjadikan hafalan menjadi pudar dan mudah lupa. Oleh karena itu, menghindari menghafal ayat-ayat Al Qur'an terlalu banyak dalam waktu singkat harus dihindarkan, dan memegang prinsip "sedikit-sedikit menjadi bukit".²⁸

Berdasarkan dari pernyataan diatas, bahwa dalam menghafal tidak selalu berjalan lancar. Hal tersebut dikarenakan dari beberapa faktor yang bisa menghambat dan sekaligus mendukung berjalannya kegiatan menghafal tersebut. Dalam kegiatan menghafal terutama untuk peserta didik yang masih kurang memiliki minat untuk menghafalkan surah-surah yang ada dalam Al Qur'an dan juga beberapa hadist yang terdapat dalam mata pelajaran Al Qur'an. Faktor-faktor tersebut dikategorikan menjadi dua macam, yaitu *eksternal* dan *internal*. Faktor *eksternal* yang di dalamnya memuat tentang keadaan yang ada pada sekitar kita atau diluar dari kegiatan diri kita. Sedangkan faktor *internal* didalamnya memuat

²⁸ *Ibid*, hlm. 84.

tentang suatu keadaan yang terdapat pada diri kita sendiri seperti motivasi dan minat akan kegiatan menghafal tersebut. Jadi, didalam setiap kegiatan akan ada suatu keadaan yang dapat menghambat dan mendukung jalannya kegiatan tersebut sehingga untuk para pendidik harus memiliki sebuah strategi dalam menghadapi keadaan yang bisa berpengaruh pada kegiatan menghafal anak didik tersebut.

B. Kajian Al Qur'an

1. Pengertian Tentang Al Qur'an

Pengertian Al Qur'an secara etimologi (bahasa) menurut Al-Zujaj, menjelaskan bahwa kata "Al Qur'an" merupakan kata sifat yang berasal dari kata dasar "*al-qar*" (القراء) yang artinya menghimpun.

Kata sifat ini kemudian dijadikan nama bagi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, karena kitab itu menghimpun surat, ayat, perintah, dan larangan. Atau karena kitab ini menghimpun intisari kitab-kitab suci sebelumnya. Sedangkan pengertian secara terminologi (istilah) Al Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya memperoleh pahala.²⁹

Al Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca

²⁹ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), hal. 32-33

terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.³⁰ Al Qur'an adalah kitab petunjuk, demikian hasil yang kita peroleh dari mempelajari sejarah turunnya. Ini sesuai pula dengan penegasan Al Qur'an surat Al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ
 مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ
 مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ
 الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ
 عَلَى مَا هَدَيْتَكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Bulan Ramadhan adalah bulan yang di dalamnya diturunkan Al Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barang siapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah

³⁰ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 20

atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur.

31 „

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Al Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang berisi tentang petunjuk dan perintah maupun larangan Allah untuk umat manusia. Dan bagi yang membaca atau menghafal Al Qur'an akan dihitung ibadah dan memperoleh pahala dari Allah SWT.

Sealur dengan perkembangan dunia ilmu pengetahuan, para pakar pendidikan Islam telah menemukan suatu disiplin Ilmu Pendidikan Islam dari sumbernya yang pokok, yaitu Al Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, teori pendidikan Islam harus berangkat dari Al Qur'an.

Ayat-ayat Al Qur'an bukan dimaksudkan untuk dibaca dalam satuan tertentu yang dewasa ini disebut sebagai Pendidikan Agama. Ayat-ayat tersebut sesungguhnya yang membentuk landasan seluruh sistem pendidikan. Karena Al Qur'an mengajarkan kepada kaum muslimin tentang kehidupan, maka prinsip-prinsip Al Qur'an harus menjadi jiwa dan pembimbing pendidikan Islam. Kita tidak bisa bicara mengenai pendidikan islam tanpa menjadikan Al Qur'an dan Hadits sebagai titik berangkat.³²

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa Al Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam. Karena di dalamnya terdapat banyak sekali

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, hal. 28

³² Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008), hal. 46

hukum-hukum Islam baik larangan maupun perintah Allah SWT bagi umat manusia. Disini terlihat bahwa dengan adanya kegiatan yang berkaitan dengan Al Qur'an di Madrasah-madrasah menunjukkan begitu pentingnya Al Qur'an untuk dipelajari bagi peserta didik. Oleh karena itu, Al Qur'an tidak asing lagi di telinga peserta didik yang mengenyam pendidikan di Madrasah.

Al-Qur'an sebagai sumber informasi mengajarkan banyak hal kepada manusia; dari persoalan keyakinan, moral, prinsip-prinsip ibadah dan muamalah sampai kepada dasar-dasar ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran. Mengenai pembelajaran, Al-Qur'an memberikan wawasan dan motivasi kepada manusia untuk memperhatikan dan meneliti alam sebagai manifestasi kekuasaan Allah swt. Dari hasil pengkajian dan penelitian fenomena alam tersebut kemudian melahirkan keinginan untuk belajar dan mengajar.³³

Kandungan Al-Qur'an yang universal memuat jalan hidup yang harus ditempuh manusia. Pertama, dalam hidup manusia berusaha meraih kebahagiaan, ketenangan dan cita-citanya. Kedua, perbuatan-perbuatan yang dilakukan manusia senantiasa berada dalam suatu kerangka peraturan dan hukum tertentu. Ketiga, jalan hidup terbaik dan terkuat manusia adalah jalan hidup berdasarkan fitrah, bukan berdasarkan emosi-emosi dan dorongan-dorongan individual maupun

³³ Lihat Said Agil Almunawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pres, 2003), hal. 4.

sosial. Semua mengikuti sunnah dan kaidah yang ditentukan Allah swt.³⁴

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pelajaran Al Qur'an sangat penting untuk kalangan madrasah. Karena Al Qur'an sebagai sumber ajaran dan nilai bagi umat Islam. Dalam pelajaran Al Qur'an Hadits tidak hanya memfokuskan membaca saja, akan tetapi juga melibatkan peserta didik menulis, menelaah, dan menghafal. Meskipun hanya sebatas menghafal beberapa surat atau ayat dalam *Juz 'Amma*.

C. Kajian strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an

1. Pengertian strategi guru

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan. Di hubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.³⁵

Sedangkan secara umum, kata guru berarti jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai pengajar atau pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada

³⁴ *Ibid*, hal. 5

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁶

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu perencanaan yang disusun secara sistematis guna tercapainya suatu tujuan pendidikan. Perencanaan tersebut akan disusun oleh guru agar guru nantinya bisa melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dengan tujuan agar apa yang direncanakan sebelumnya berhasil sesuai dengan strategi yang guru lakukan.

2. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an

Strategi pembelajaran juga terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu anak didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dikuasainya di akhir kegiatan belajarnya.³⁷

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa startegi yang jelas, proses

³⁶UU, No. 14 Th. 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,2005), hal.3

³⁷ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta : Dikdiknas, 2008), hal. 4.

pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

Strategi guru yang digunakan tidak hanya satu macam, tetapi pada setiap guru akan memiliki strategi mereka masing-masing yang sesuai dengan kriteria guru tersebut. Strategi yang dilakukan guru tersebut dilakukan karena dengan tujuan agar anak didik dapat memahami dan menerapkannya terutama dalam kehidupan sehari-hari dimana terdapat dalam hadist-hadist yang ada pada mata pelajaran Al Qur'an. Oleh karena itu, strategi sangatlah penting dimiliki oleh setiap guru agar tujuan yang diinginkan akan tercapai.

D. Kajian Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an

1. Pengertian pelaksanaan strategi guru

Pengertian pelaksanaan adalah perbuatan melaksanakan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, pelaksanaan

adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.³⁸

Kemampuan pelaksanaan adalah tingkat kemampuan yang menuntut peserta didik menguraikan atau menganalisis suatu integritas atau suatu situasi tertentu kedalam komponen – komponen atau unsur – unsur pembentukannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

- a) Adanya program yang dilaksanakan
- b) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut
- c) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengeelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.³⁹

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam penerapan terdapat adanya 3 unsur yaitu adanya program, adanya kelompok target, dan yang terakhir adalah adanya pelaksanaan. Karena didalam suatu penerapan strategi guru harus ada dari ketiga unsur tersebut, agar

³⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Perss, 2002), hal. 1598

³⁹ *Ibid*, hal. 45.

tujuan dalam meningkatkan kemampuan menghafal yang ada pada salah satu mata pelajaran peserta didik yaitu Al Qur'an dapat tercapai dengan baik.

2. Pelaksanaan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an

Tujuan pembelajarn adalah agar bahan pelajaran yang disampaikan dikuasai oleh semua peserta didik. Untuk itu, salah satu tugas guru dalam pembelajaran adalah mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat belajar secara efisien dan efektif sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an ini ada beragam cara yang dilakukan. Setiap guru memiliki strateginya masing-masing sehingga dalam penerapannya juga akan berbeda. Strategi guru yang berbeda-beda dan cara penerapannya juga berbeda dikarenakan sebelum melakukan penerapan tersebut guru akan menyusun bagaimana strategi yang akan disampaikan nantinya. Hal ini bertujuan agar apa yang direncanakan sebelumnya akan berjalan lancar, efektif serta efisien saat penerapannya di depan peserta didik nantinya. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas bahwa sebelum dilakukannya penerapan dalam pembelajaran terlebih dahulu guru menyusun suatu strategi agar tujuan yang diinginkan tercapai. Dimulai dari penyusunan strategi,

sampai dapat mengetahui berhasil tidaknya suatu pembelajaran pastinya tidak akan luput dari sebuah penerapan.

E. Kajian faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an

1. Pengertian faktor penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya.⁴⁰ Kemandirian belajar dalam menghafal sebagaimana belajar menghafal pada umumnya banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Muhibbin Syah, menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar menghafal peserta didik secara global yaitu:⁴¹

Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Adapun yang termasuk faktor internal adalah:

- a. Intelegensi
- b. Minat
- c. Motif
- d. Bakat
- e. Kematangan
- f. Konsep diri

⁴⁰*Ibid*, hal. 138.

⁴¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal.91.

Faktor eksternal (Faktor dari luar peserta didik) yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk factor eksternal adalah:

- a. Faktor keluarga
- b. Faktor sekolah
- c. Faktor masyarakat

Belajar merupakan proses aktif yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut. Dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan bagi penghafal Al Qur'an perlu adanyasesuatu yang menunjang dari beberapa faktor antara lain faktor intern dan ekstern.⁴²

Kegiatan pelaksanaan suatu pembelajaran tentunya ada metode, teknik, juga taktik yang dilakukan agar pembelajaran lebih efektif dan juga efisien. Tujuan yang sebelumnya sudah disusun oleh guru juga dapat tercapai dengan baik. Dari suatu keberhasilan dan ketercapaian pastinya ada hambatan yang menjadi kendala serta pendukung yang nantinya dapat membantu pembelajaran yang terjadi hambatan tersebut. Hambatan dan pendukung yang terjadi ini berasal dari dua faktor yaitu eksternal dan internal. Dua faktor ini berasal dari diri sendiri juga dari luar diri sendiri, maka dari itu pendidik harus bersedia

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal.132.

dalam membimbing dan juga memberikan strategi kepada peserta didik. Strategi yang diberikan oleh pendidik sangatlah berpengaruh besar terhadap anak didik karena hal tersebut adalah salah satu pendukung yang dapat diberikan kepada peserta didik.

Kegiatan dalam menghafal tidaklah berjalan dengan mulus saja, tentunya ada hambatan yang menyertainya. Ada sebagian sebab yang mencegah penghafal dan membantu melupakan Al Qur'an. Orang yang ingin menghafal Al Qur'an harus menyadari hal itu dan menjauhinya. Berikut adalah beberapa hambatan-hambatan yang menonjol:⁴³

1. Banyak dosa dan maksiat. Karena, hal itu yang membuat seorang hamba lupa pada Al Qur'an.
2. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al Qur'annya.
3. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada giliran hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
4. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selainnya sebelum menguasai dengan baik.
5. Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik,

⁴³ Amjad Qosim, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Qaula Smart Media, 2011) hlm. 84.

kemudian ketika ia merasa dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.

Terjadinya suatu kesulitan anak didik dalam menghafal suatu pembelajaran terutama pada mata pelajaran Al Qur'an, hal ini dikarenakan adanya suatu hambatan yang terjadi. Selain itu, anak didik akan mengalami terjadinya suatu proses perubahan dimana anak didik menjadi mudah dalam menghafal serta merasa bahwa kegiatan menghafal itu menyenangkan, hal ini terjadi karena adanya faktor pendukung yang diberikan kepada peserta didik dari berbagai kesempatan, seperti dari faktor eksternal dan internal.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendikripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mahfudzoh, "Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Menarik Minat Hafalan Al-Qur'an Peserta didik Di MTs Sunan Pandanaran" Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah (1) Upaya yang dilakukan guru al-Qur'an dalam menarik minat hafalan al-quran menggunakan metode pembelajaran yang fariatif, yaikni metode ceramah, diskusi, mencatat dan menghafal. (2) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat hafalan Al-

Quran adalah faktor diri sendiri seperti malas dan jenuh, selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi dukungan keluarga dan lingkungan di Asrama Pondok Pesantren. (3) Untuk hasil dalam upaya guru Al-Qur'an untuk menarik minat hafalan Quran peserta didik di madrasah ini terwujud dalam bentuk khusus kelas tahfidz.⁴⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Diana Aulia Nurma Febriana, "Upaya Mengatasi Problem Hafalan Dalam Proses Pembelajaran Al Qur'an Di MTs Negeri Kunir Kabupaten Blitar"(1) Penerapan metode hafalan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan dua tahapan pembelajaran yaitu tahapan pembelajaran klasikal dan yang kedua yaitu tahapan pembelajaran privat.(2) Permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penerapan metode hafalan pada mata pelajaran Al-Qur'an meliputi : a. Permasalahan yang dihadapi guru, yaitu: sulit mengkondisikan kelas, sulit pengaturan alokasi waktu, sulit mengkondisikan peserta didik untuk bisa hafal tepat waktu, dan sulit mengkondisikan peserta didik untuk bisa hafal dengan bacaan yang fasih dan *tartil*. b Permasalahan yang dihadapi peserta didik, yaitu: sulit berkonsentrasi, mudah lupa, sulit hafal pada surat atau ayat atau hadits yang panjang atau banyak, dan sulit hafal pada ayat yang memiliki lafadz yang mirip. (3) Upaya mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik dalam penerapan metode hafalan pada mata pelajaran Al-Qur'an terdiri dari : a. Upaya yang dilakukan guru yaitu

⁴⁴ Nurul Mahfudzoh, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Menarik Minat Hafalan Al-Qur'an Peserta didik Di MTs Sunan Pandanaran*, (Yogyakarta, Skripsi tidak diterbitkan, 2012).

ketika ada peserta didik menghafal di depan, peserta didik yang lain disuruh mengerjakan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) dan mempersiapkan diri bagi yang belum hafalan, memanfaatkan waktu yang tersedia dengan maksimal memberikan motivasi, teknik-teknik menghafal, dan hukuman yang bersifat mendidik kepada peserta didik, serta memberikan bimbingan secara privat ketika peserta didik menghafal di depan. b. Upaya yang dilakukan peserta didik yaitu memilih waktu-waktu yang tepat dalam menghafal supaya bisa konsentrasi dan cepat hafal, menghafal dengan memanfaatkan kemampuan otak kanan, menerapkan teknik-teknik menghafal dan memberi garis bawah pada lafadz yang mirip.⁴⁵

Ketiga, Iwan Santoso (2017) dengan judul “Upaya guru dalam meningkatkan hafalan pada peserta didik di sekolah dasar islam terpadu al-madinah Kartasura Sukoharjo”. Hasil penelitian yang peneliti teliti menyatakan bahwa ada tiga ranah dalam upaya yang dilakukan guru 1) guru menggunakan sistem pembelajaran talqin, menggunakan system muraja’ah, pemberian tugas pada peserta didik, pengelompokan sesuai tingkat kemampuan, pemberian hukuman, adanya ekstra tahsin, mengadakan lomba tahfidzul quran, pemberian sarana prasarana, 2)

⁴⁵ Diana Aulia Nurma Frebriana, *Upaya Mengatasi Problem Hafalan Dalam Proses Pembelajaran Al Qur’an Di MTs Negeri Kunir Kabupaten Blitar*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010).

memberikan buku pantauan al-qur'a, 3) mengadakan pelatihan tahsin dalam sepekan, mengadakan seminar tahfidz, dan dauroh tahfidz.⁴⁶

Keempat, Siti Halimah (2015), dalam skripsinya yang berjudul "Upaya Guru Al Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung", upaya guru Al Qur'an Hadist, hafalan juz 'Amma penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang menunjukkan bahwa terdapat lembaga pendidikan Islam yang berupaya untuk menciptakan lulusan berkualitas dalam bidang keislaman. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah (1) bagaimana upaya guru Al Qur'an Hadist dalam meningkatkan hafalan juz 'Amma peserta didik MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?, (2) bagaimana solusi guru Al Qur'an Hadist dalam meningkatkan hafalan juz 'Amma peserta didik MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Upaya dalam meningkatkan juz 'Amma yaitu mentarget hafalan dengan cara membuat jadwal hafalan, memperhatikan bacaan peserta didik yang menghafal baik dari tajwid, makharijul huruf dan panjang pendeknya, menggunakan berbagai metode, seperti metode whahdah, metodee sima'i dan jama', menggunakan berbagai strategi seperti strategi mengulang ganda, strategi tidak beralih pada ayat berikutnya, strategi menghafal urutan ayat, menggunakan satu jenis mushaf, memahami ayat-ayat yang dihafal, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, dan srategi dengan cara disetorkan guru. (2) Solusi dalam

⁴⁶ Iwan Santoso, *Upaya guru dalam meningkatkan hafalan pada peserta didik di sekolah dasar islam terpadu al-madinah Kartasura Sukoharjo*, (Sukoharjo, Skripsi Tidak Diterbitkan: 2017).

meningkatkan hafalan juz ‘Amma seperti, meningkatkan minat dan kesadaran peserta didik tentang pentingnya menghafal juz ‘Amma, menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk setoran hafalan, dan memberikan motivasi melalui nasehat dan hadiah.⁴⁷

Kelima, Siti Nur Azizah (2014), dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Tahfidz pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadist Kelas VII di Mts Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014”, penelitian daalaam skripsi ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena bahwa dalam sebuah proses belajar pada sekolah, mengalami kesulitan belajar telebih pada mata pelajaran Al Qur’an Hadist. Permasalahan ini harus ditindak lanjuti secara seksama, untuk memperbaiki keberhasilan belajar peserta didik secara optimal. Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana pelaksanaan metode tahfidz pada mata pelajaran Al Qur’an Hadist kelas VII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2013/2014?. 2) Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode tahfidz pada mata pelajaran Al Qur’an Hadist kelas VII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2013/2014?. Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Kemudian keabsahan temuan di cek dengan cara triangulasi dan pembahasa teman sejawat. Hasil temuan penelitian: 1) Penerapan metode tahfidz ada dua

⁴⁷ Siti Halimah, *Upaya Guru Al Qur’an Hadist dalam Meningkatkan Hafalan Juz ‘Amma Peserta didik di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung*, (Tulungagung: 2015).

tahap yaitu klasik dan privat. 2) faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode tahfidz yang dialami dalam praktiknya dapat terdeteksi dan dapat teratasi, serta terealisasi dengan baik.⁴⁸

Keenam, Tuti Aliatul Mubarakah (2017), dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur’an pada Peserta didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”, pada penelitian ini ditemukan bahwa meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an bukanlah hal yang mudah. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis, karena pada usia tersebut seorang anak rentan terhadap pengaruh lingkungan. Pada usia sekolah anak-anak masih mencari jati dirinya. Dengan demikian, membekali anak dengan mengajarkannya untuk membaca dan menghafal Al-Qur’an sangatlah perlu diterapkan sejak dini dilingkungan sekolah. Karena pada anak usia sekolah mereka memiliki kondisi yang sangat peka sehingga mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk untuk membaca dan menghafal Al-Qur’an. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah “Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an pada peserta didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?”. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai upaya peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an pada peserta didik di SDIT Harapan

⁴⁸ Siti Nur Azizah, *Penerapan Metode Tahfidz pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadist Kelas VII di Mts Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014*, (Blitar: 2014).

Bunda Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, dapat ditarik kesimpulan bahwa cara untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dilakukan melalui program unggulan sekolah di antaranya yaitu Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an. Tahsin Al Qur'an yaitu pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan. Sedangkan tahfidz Al-Qur'an, yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an. Di akhir pembelajaran pihak sekolah mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dalam uji publik atau yang dikalangan masyarakat lebih dikenal dengan simakan Al-Qur'an.⁴⁹

Ketujuh, Intania Cahaya Sari (2017-2018), dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menghafal Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Materi Surat Pendek Menggunakan Media *Hidden Chart* pada Peserta didik Kelas IV Semester II di MI Al-Ikhlas Surabaya Tahun Pelajaran 2017-2018", Kemampuan menghafal peserta didik yang rendah yaitu dengan persentase ketuntasan kemampuan menghafal sebesar 6,25% pada materi menghafal surat pendek *al-Insyirah* di MI Al-Ikhlash Surabaya merupakan awal dari adanya penelitian ini. Kurangnya variasi media pembelajaran dan tidak tersedianya sumber belajar berupa buku menjadikan pembelajaran kurang menarik dan peserta didik cenderung pasif. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya perbaikan pembelajaran yang

⁴⁹ Tuti Aliatul Mubarakah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an pada Peserta didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: 2017).

mampu meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui penerapan media *hidden chart* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek pada mata pelajaran Al Qur'an di kelas IV MI Al-Ikhlash Surabaya. 2) Mengetahui peningkatan kemampuan menghafal surat pendek melalui media *hidden chart* pada mata pelajaran Al Qur'an di kelas IV MI Al-Ikhlash Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, unjuk kerja dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan media *hidden chart* dikatakan berjalan dengan baik. Aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan, dari 81,25% (baik) menjadi 93,75% (sangat baik) pada siklus II. Aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 78,75% (baik) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,5% (sangat baik). (2) Adanya peningkatan kemampuan menghafal surat pendek mendapat persentase 6,25% (rendah) peserta didik yang tuntas pada pra siklus, 56,25% (kurang) peserta didik yang tuntas pada siklus I, dan dengan persentase 81,25% (baik) peserta didik yang tuntas pada siklus II. berdasarkan hasil penelitian aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta hasil kemampuan menghafal peserta didik materi

menghafal surat pendek dengan menggunakan media *hidden chart* menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik.⁵⁰

Kedelapan, Yulia Yeni (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Peserta didik dalam Menghafal Surat-surat Pendek Melalui Strategi *Card Sort* pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 AITIRIS”, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui penerapan strategi *card sort* dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek peserta didik kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas V tahun pelajaran 2008-2009 dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek melalui strategi *Card Sort*. Dalam penelitian ini peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Berhasilnya penerapan strategi *Card Sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui dari adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek dari siklus I, siklus II ke siklus III. Pada siklus I kemampuan peserta didik dalam menghafal surat –surat pendek

⁵⁰ Intania Cahaya Sari, *Peningkatan Kemampuan Menghafal Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Materi Surat Pendek Menggunakan Media Hidden Chart pada Peserta didik Kelas IV Semester II di MI Al-Ikhlas Surabaya Tahun Pelajaran 2017-2018*, (Surabaya: 2018).

hanya mencapai persentase 45% dengan kategori “Kurang Baik” karena berada pada rentang 40-55%. Pada siklus II kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek meningkat dengan persentase 65% dengan kategori “Cukup” karena berada pada rentang 56-75%. Setelah diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus III kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek mengalami peningkatan dengan sangat memuaskan dengan persentase 81% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76-100%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi *Card Sort* dapat dikatakan berhasil.⁵¹

Kesembilan, Monika Akhirul Aprilianti (2017), dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Mata Pelajaran Al Qur’an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-ayat Al Qur’an pada Peserta didik kelas X di MA Al-Islam Jamsuren Surakarta Tahun 2016/2017”, Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist. untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur’an pada peserta didik maka guru Al-Qur’an hadist mempunyai upaya dalam meningkatkannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru Al-Qur’an hadist dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat al-qur’an pada peserta didik kelas X MA Al-Islam Jamsaren tahun ajaran 2016/2017. Metode

⁵¹ Yulia Yeni, *Meningkatkan Kemampuan Peserta didik dalam Menghafal Surat-surat Pendek Melalui Strategi Card Sort pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 AITIRIS*, (Pekanbaru: 2010).

pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data dari sekolah dan sumber yang mengetahui dan berhubungan dengan upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat al-qur'an.. Teknik analisisnya menggunakan model analisis data interaktif, tahap yang ditempuh yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada peserta didik kelas X MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist tersebut diantaranya (1) Menghafalkan Ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode *sima'i*. (2) Pengecekan Hafalan Ayat-Ayat Al-Qur'an. (3) peserta didik merekam ayat-ayat yang diminta dihafalkan, (4) Guru Memberikan Motivasi bagi peserta didik dalam menghafal, (5) peserta didik diminta menulis Ayat-Ayat yang dihafal, (6) Guru melakukan pendampingan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an Hadist.⁵²

Demikian penelitian-penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak kesamaanya adalah terdapat pada pendekatan penelitian yakni pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang

⁵² Monika Akhirul Aprilianti, *Upaya Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-ayat Al Qur'an pada Peserta didik kelas X di MA Al-Islam Jamsuren Surakarta Tahun 2016/2017*, (Surakarta: 2017).

meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Sekalipun memiliki kesamaan dalam beberapa hal tersebut, tentu saja penelitian yang akan penulis lakukan ini diusahakan untuk menghadirkan suatu kajian yang berbeda dari penelitian yang pernah ada. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus atau konteks penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data. Adapun pemaparan dari aspek-aspek perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Hasil Temuan	Persamaan	Perbedaan
1. Nurul Mahfudzoh	“Upaya Guru Al-Qur’an Dalam Menarik Minat Hafalan Al-Qur’an Peserta didik Di MTs Sunan Pandanaran”	Hasil dalam upaya guru Al-Qur’an untuk menarik minat hafalan Quran peserta didik di madrasah ini terwujud dalam bentuk khusus kelas tahfidz.	Sama-sama meneliti kemampuan mengingat dan minat peserta didik pada Al-Qur’an hadist.	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pelaksanaa pendidikan agama berwawasan multicultural • Lokasi penelitian berbeda. • Subyek penelitian berbeda.
2. Diana Aulia Nurma Febriana.	“Upaya Mengatasi Problem Hafalan Dalam Proses Pembelajaran Al Qur’an Di MTs Negeri Kunir Kabupaten Blitar”	Hasil dari penelitian ini memiliki upaya yang dilakukan guru yaitu ketika ada peserta didik menghafal di depan, peserta didik	Sama-sama meneliti tentang kemampuan mengingat pada Al-Qur’an.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian berfokus pada pengatasan hafalan kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur’an.

		yang lain disuruh mengerjakan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) dan mempersiapkan diri bagi yang belum hafalan, memanfaatkan waktu yang tersedia dengan maksimal memberikan motivasi. Memilih waktu-waktu yang tepat dalam menghafal supaya bisa konsentrasi dan cepat hafal, menghafal dengan memanfaatkan kemampuan otak kanan, menerapkan teknik-teknik menghafal dan memberi garis bawah pada lafadz yang mirip.		<ul style="list-style-type: none"> • Subyek penelitian berbeda • Lokasi penelitian berbeda.
3. Iwan Santoso (2017)	“Upaya Menumbuhkan Motivasi Membaca Al-Qur’an pada Anak di Madrasah Ibtida’iyah Islamiyah Sukoharjo Plemahan Kediri”	Ada tiga ranah dalam upaya yang dilakukan guru 1) guru menggunakan sistem pembelajaran talqin, menggunakan system muraja’ah, pemberian tugas pada peserta didik, pengelompokan sesuai tingkat kemampuan, pemberian hukuman, adanya ekstra tahsin, mengadakan lomba tahfidzul quran, pemberian sarana prasarana, 2) memberikan buku pantauan al-qur’a, 3) mengadakan pelatihan tahsin	Sama-sama meneliti tentang kemampuan peserta didik dan motivasi sebagai pendukung pada Al-Qur’an hadist.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini berfokus pada penumbuhan motivasi dan kemampuan membaca peserta didik. • Subyek penelitian berbeda. • Lokasi penelitian berbeda.

		dalam sepekan, mengadakan seminar tahfidz, dan dauroh tahfidz.		
4. Siti Halimah (2015)	Upaya Guru Al Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung	1) Upaya dalam meningkatkan juz 'Amma yaitu mentarget hafalan dengan cara membuat jadwal hafalan, memperhatikan bacaan peserta didik yang menghafal baik dari tajwid, makharijul huruf, dan masih banyak lagi dengan strategi lainnya. 2) Solusi dalam meningkatkan hafalan juz 'Amma seperti, meningkatkan minat dan kesadaran peserta didik tentang pentingnya menghafal juz 'Amma, menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk setoran hafalan, dan memberikan motivasi melalui nasehat dan hadiah.	Sama-sama meneliti tentang bagaimana guru dalam meningkatkan hafalan juz 'Amma.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini berfokus pada upaya guru Al Qur'an Hadist dalam meningkatkan hafalan. • Subyek penelitian berbeda. • Lokasi penelitian berbeda.
5. Siti Nur Azizah (2014)	Penerapan Metode Tahfidz pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Kelas VII di Mts Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014	1) Penerapan metode tahfidz ada dua tahap yaitu klasik dan privat. 2) faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode tahfidz yang dialami dalam praktiknya dapat terdeteksi dan dapat	Sama-sama menerapkan tentang metode Tahfidz atau menghafal pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini berfokus pada penerapan metode Tahfidz yang akan dilakukan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadist. • Subyek penelitian

		teratasi, serta terealisasi dengan baik.		bebeda. • Lokasi penelitian berbeda.
6. Aliatul Mubarakah (2017)	Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an pada Peserta didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas	Temuan peneliti menyatakan bahwa dilakukan melalui program unggulan sekolah di antaranya yaitu Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an. Tahsin Al Qur'an yaitu pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan. Sedangkan tahfidz Al-Qur'an, yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an. Di akhir pembelajaran pihak sekolah mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dalam uji publik atau yang dikalangan masyarakat lebih dikenal dengan simakan Al-Qur'an.	Sama-sama meneliti tentang bagaimana guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fokus pelaksanaan upaya guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal. ▪ Lokasi penelitian berbeda. ▪ Subyek penelitian berbeda.
7. Intania Cahaya Sari (2017-2018)	Peningkatan Kemampuan Menghafal Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Materi Surat Pendek Menggunakan Media <i>Hidden Chart</i> pada Peserta	(1) Penerapan media <i>hidden chart</i> dikatakan berjalan dengan baik. Aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan, dari 81,25% (baik)	Sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan menghafal pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist pada peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pelaksanaan menghafal dengan materi surat-surat pendek menggunakan media <i>Hidden Chart</i>.

	didik Kelas IV Semester II di MI Al-Ikhlas Surabaya Tahun Pelajaran 2017-2018	menjadi 93,75% (sangat baik) pada siklus II. Aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 78,75% (baik) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,5% (sangat baik). (2) Adanya peningkatan kemampuan menghafal surat pendek mendapat persentase 6,25% (rendah) peserta didik yang tuntas pada pra siklus, 56,25% (kurang) peserta didik yang tuntas pada siklus I, dan dengan persentase 81,25% (baik) peserta didik yang tuntas pada siklus II. berdasarkan hasil penelitian aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta hasil kemampuan menghafal peserta didik materi menghafal surat pendek dengan menggunakan media <i>hidden chart</i> menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik.		<ul style="list-style-type: none"> • Subyek penelitian berbeda. • Lokasi penelitian berbeda.
8. Yulia Yeni (2010)	Meningkatkan Kemampuan Peserta didik dalam Menghafal Surat-surat Pendek Melalui Strategi <i>Card Sort</i> pada Peserta didik Kelas	Adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek dari siklus I, siklus II ke siklus III. Pada	Sama-sama meneliti tentang meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal.	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian ini ada pada menghafal surat-surat pendek melalui strategi <i>Card</i>

	<p>V Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 AITIRIS</p>	<p>siklus I kemampuan peserta didik dalam menghafal surat – surat pendek hanya mencapai persentase 45% dengan kategeroi “Kurang Baik” karena berada pada rentang 40-55%. Pada siklus II kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek meningkat dengan persentase 65% dengan kategori “Cukup” karena berada pada rentang 56-75%. Setelah diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus III kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek mengalami peningkatan dengan sangat memuaskan dengan persentase 81% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76-100%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi <i>Card Sort</i> dapat dikatakan berhasil.</p>		<p><i>Sor.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Subyek penelitian berbeda. • Lokasi penelitian berbeda.
--	---	--	--	---

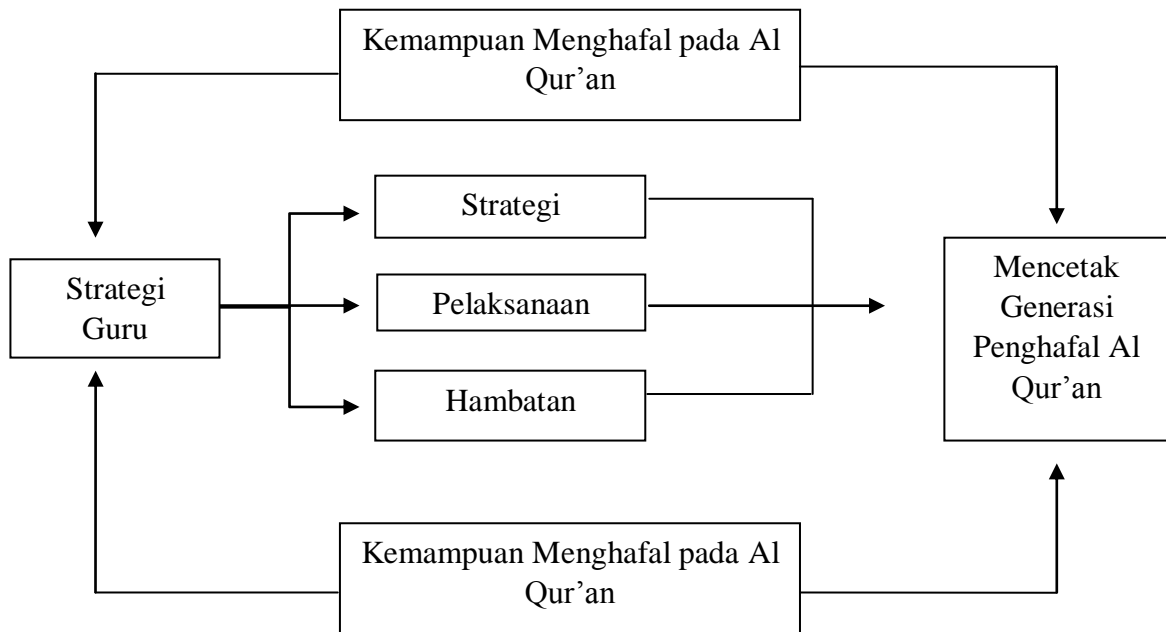
9. Monika Akhirul Aprilianti (2017)	Upaya Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-ayat Al Qur'an pada Peserta didik kelas X di MA Al-Islam Jamsuren Surakarta Tahun 2016/2017	(1) Menghafalkan Ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode <i>sima'i</i> . (2) Pengecekan Hafalan Ayat-Ayat Al-Qur'an. (3) peserta didik merekam ayat-ayat yang diminta dihafalkan, (4) Guru Memberikan Motivasi bagi peserta didik dalam menghafal, (5) peserta didik diminta menulis Ayat-Ayat yang dihafal, (6) Guru melakukan pendampingan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an Hadist.	Sama-sama meneliti tentang meningkatkan kemampuan menghafal pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist.	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian ini ada pada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al Qur'an. • Subyek penelitian berbeda. • Lokasi penelitian.
-------------------------------------	--	--	---	--

G. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori.⁵³ Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah penelitian. Penelitian ini menghendaki adanya kajian yang lebih rinci dan menekankan pada aspek detail yang kritis dan menggunakan cara studi kasus. Oleh karena itu pendekatan yang dipakai adalah paradigma kualitatif. Berikut ini merupakan gambaran paradigma penelitian.

⁵³Puspowarsito, *Metode Penelitian Organisasi dengan Aplikasi Program SPSS* (Bandung: Buahbatu, 2008), hal. 14.

Bagan 2.1
Paradigma Penelitian



Penulis dalam penelitian ini, bertujuan ingin mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan Sumbegempol. Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik ada pada strategi yang dimiliki oleh guru tersebut. Strategi yang telah disusun oleh guru akan diterapkan kepada peserta didik dengan tujuan apa yang ingin dicapai berhasil. Dengan adanya sebuah strategi guru, maka suatu pembelajaran terutama kemampuan anak didik dalam menghafal tentang surah-surah pendek yang ada pada mata pelajaran Al Qur'an akan mudah dan berjalan dengan lancar. Setiap guru yang akan menyampaikan suatu pembelajaran sebelumnya akan selalu menyusun strategi mereka dan setiap guru memiliki strateginya masing-

masing. Agar peserta didik mudah dalam memahami dan menerapkan pembelajaran yang akan disampaikan guru nantinya, maka guru harus memberikan suritauladan yang baik serta strategi yang menarik dan berkesan untuk peserta didik.

Dengan melihat strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan maka akan menambah informasi bagi penulis. Penulis juga menggali bagaimana penerapan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan, serta mencari informasi tentang apa saja hambatan dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.